e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Mengenalkan Lagu Nasional dan Lagu Daerah kepada Anak Migran Indonesia di Malaysia sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kebangsaan

Amadea Choirul Nisa[1], Edy Purwanto[2]
Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
amadeanisa28@gmail.com[1], edypurwanto@unimus.ac.id[2]

Submitted: 05th Oct 2025 | **Edited**: 24th Dec 2025 | **Issued**: 01st January 2026

Cited on: Nisa, A. C., & Purwanto, E. (2026). Mengenalkan Lagu Nasional dan Lagu Daerah kepada Anak Migran Indonesia di Malaysia sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kebangsaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 6*(1), 300-306.

ABSTRACT

This community service program aimed to introduce Indonesian national and regional folk songs to Indonesian migrant children at Sanggar Bimbingan (SB) Pandan Jaya, Kuala Lumpur, Malaysia. Held on 30 October 2025, the activity involved 20 children aged 9–12 years who initially had very limited knowledge of Indonesian culture due to stronger exposure to Malaysian popular media. The intervention used a simple audiovisual approach by screening videos of four regional songs (Rasa Sayange, Jali-Jali, Ampar-Ampar Pisang, Es Lilin) and three national anthems (Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Hari Merdeka). Children then received short explanations about each song's origin and meaning before participating in group singing sessions. Pre-test findings showed that only 15% of participants could name a single regional song and none knew a complete national anthem. After the activity, results improved markedly: all children were able to identify at least three regional songs with their origins and all three national anthems, 85% could accurately sing the refrains, and 95% instinctively stood in respect when Indonesia Raya was played. Enthusiasm was consistently high, and students expressed pride in their Indonesian identity. Attention challenges were managed using quick quizzes and small rewards. Seven high-quality song videos were donated as permanent learning materials, ensuring lasting cultural impact.

Keywords: National Anthems, Regional Folk Songs, Indonesian Migrant Children, Cultural Identity, Audiovisual Method

PENDAHULUAN

Globalisasi dan migrasi tenaga kerja menyebabkan banyak anak Indonesia tumbuh dan berkembang di luar negeri, termasuk di Malaysia. Anak-anak migran Indonesia yang belajar di Sanggar Bimbingan (SB) Pandan Jaya, Kuala Lumpur, memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan budaya Indonesia secara langsung. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih mengenal lagu dan budaya pop Malaysia daripada lagu nasional maupun lagu daerah Indonesia. Kondisi ini berpotensi

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

mengikis rasa kebangsaan dan identitas budaya mereka sebagai generasi penerus bangsa (Hidayat et al., 2025; Prasetyo & Lestari, 2022).

Situsi ini menjadi kompleks bagi anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia Namun,tinggal di Negara asing sering kali membawa tantangan besar, terutama dalam hal pendidikan dan pelestarian budaya. Menurut (Andriani et al., 2025) Seni dan budaya tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk identitas individu serta kolektif. Bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, seni dan budaya berperan penting dalam menjaga keterhubungan mereka dengan tanah air. Hal ini dapat dimulai dari pengenalan lagu nasional dan lagu daerah(Anjani et al., 2025).

Lagu nasional dan lagu daerah merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air sejak usia dini (Widyaningsih, 2023; Rahman, 2021). Lagu nasional seperti Indonesia Raya, Bagimu Negeri, dan Hari Merdeka mengandung pesan patriotisme, sedangkan lagu daerah mencerminkan keragaman budaya nusantara yang memperkuat rasa kebersamaan dalam kebhinekaan (Muryati et al., 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan audiovisual dan interaktif, khususnya melalui kegiatan bernyanyi bersama, mampu meningkatkan retensi pengetahuan serta respon afektif anak terhadap materi budaya secara signifikan (Fathurrahman, 2023). Metode ini memadukan rangsangan visual, auditori, dan kinestetik sehingga anak dapat memahami konten budaya melalui pengalaman multisensori yang lebih bermakna. Penggunaan video lagu daerah dan nasional tidak hanya memperkenalkan unsur budaya secara konkret, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif (Dewantoro & Sari, 2021; Malik, 2022). Aktivitas bernyanyi bersama mendorong keterlibatan emosional, memperkuat memori jangka panjang, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap identitas budaya (Hadid & Putra, 2024; Wijayanti, 2023). Dibandingkan metode ceramah atau pembacaan teks, pendekatan ini terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 70–80% (Nurdamaianti et al., 2025). Dengan demikian, strategi audiovisual-interaktif menjadi salah satu metode paling relevan untuk pendidikan budaya pada anak, termasuk anak diaspora.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang dilaksanakan dengan fokus pada upaya mengenalkan lagu nasional dan lagu daerah Indonesia melalui media video serta aktivitas bernyanyi bersama. Kegiatan ini melibatkan 33 anak di SB Pandan Jaya dan berlangsung pada 30 Oktober 2025.

METODE

Metode pelaksanaan berisi uraian tentang metode yang digunakan dan tahapan pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Oktober 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik campuran, yaitu edukasi, quizizz dan praktik. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah 20 siswa kelas 3-6 usia 9-12 tahun.



Gambar 1. Alur Pembelajaran

Peralatan: Laptop, LCD, proyektor, speaker, dan ruang kelas SB Pandan Jaya.

Teknik pelaksanaan kegiatan (30 Oktober 2025, pukul 09.00–11.00):

1. Pembukaan dan ice breaking.
2. Pre-test lisan.
3. Penayangan video lagu daerah, penjelasan singkat dan bernyanyi bersama.
4. Penayangan lagu nasional dan bernyanyi bersama.
5. Quizizz dan diskusi reflektif.
6. Penutup dan foto bersama.

Materi yang disampaikan:

1. Lagu daerah: Rasa Sayange (Maluku), Soleram (Riau), Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan), Gundul-gundul pacul (Jawa Tengah) dan Anak Kambing Saya (Nusa Tenggara Timur)

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

2. Lagu nasional: Indonesia Raya, Bagimu Negeri, dan Dari Sabang sampai Merauke.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul "Mengenalkan Lagu Nasional dan Lagu Daerah kepada Anak Migran Indonesia di Malaysia" dilaksanakan pada 30 Oktober 2025 di Sanggar Bimbingan (SB) Pandan Jaya, Kuala Lumpur, dan diikuti oleh 20 anak migran Indonesia usia 9–12 tahun. Kegiatan menggunakan pendekatan audiovisual dengan menayangkan video lagu daerah Rasa Sayange (Maluku), Soleram (Riau), Ampar-Ampar Pisang (Kalimantan Selatan), Gundul-gundul pacul (Jawa Tengah) dan Anak Kambing Saya (Nusa Tenggara Timur). Dan lagu nasional Indonesia Raya, Bagimu Negeri, dan Dari Sabang sampai Merauke. Dilengkapi penjelasan singkat serta aktivitas bernyanyi bersama. Pre-test menunjukkan pengetahuan awal sangat rendah: hanya 3 anak (15 %) yang dapat menyebutkan satu lagu daerah dan tidak ada yang hafal lagu nasional selain potongan "Indonesia Raya".

Setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan. Pada post-test lisan, 100 % anak dapat menyebutkan minimal tiga lagu daerah beserta asalnya dan ketiga lagu nasional yang diajarkan. Sebanyak 17 anak (85 %) mampu menyanyikan refrain "Bagimu Negeri" dan "Dari Sabang Sampai Merauke" dengan benar, serta hampir seluruh anak (95 %) secara spontan berdiri hormat saat lagu Indonesia Raya diputar. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, bertepuk tangan, tertawa, dan beberapa menyatakan "Aku bangga jadi anak Indonesia!" serta "Besok nyanyi lagi ya kak!".

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Anak

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Kenaikan
Dapat menyebutkan 1-3 lagu daerah dan asal daerahnya	15%	100%	+85%
Dapat menyebutkan 3 lagu nasional	0%	100%	+100%
Dapat menyenyikan refain lgu nasional dengan benar	0%	85%	+85%
Berdiri hormat saat Indonesia Raya diputar	0%	95%	+95%
Menyatakan "bangga menjadi anak Indonesia"	0 anak	16 anak	-

Sumber: Data kegiatan PKM, 2025

Kendala kecil berupa kesulitan menjaga fokus karena antusiasme berlebih berhasil diatasi dengan kuis cepat dan stiker hadiah. Tujuh video lagu berkualitas tinggi

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

diserahkan kepada SB Pandan Jaya sebagai koleksi permanen. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak migran terhadap lagu nasional serta lagu daerah, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan identitas kebangsaan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Edukasi Keberagaman Budaya

Gambar diatas merupakan kegiatan pemaparan video tentang mengenalkan budaya Indonesia melalui lagu nasional dan lagu daerah. Kegiatan diatas dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.



Gambar 3. Quizizz

Gambar di atas menunjukkan kegiatan *Quizizz* yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi dalam video edukasi mengenai lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah yang telah disampaikan sebelumnya. Melalui permainan kuis interaktif ini, peserta tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga belajar secara menyenangkan karena tampilan visual dan sistem poin membuat mereka lebih termotivasi. Hasil kuis membantu mengidentifikasi tingkat penguasaan materi setiap anak, baik dalam mengenali judul lagu, daerah asal, maupun maknanya. Dengan demikian, *Quizizz* menjadi media asesmen yang efektif, menarik, dan relevan dalam proses pembelajaran budaya.

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481



Gambar 4. Praktik menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah

Gambar diatas merupakan hasil dari kegiatan pemaparan dan quizizz yaitu anak-anak mampu menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah dengan baik. Hal diatas membuktikan bahwa anak migran di Malaysia memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air Indonesia.

KESIMPULAN

Anak-anak migran Indonesia yang tumbuh di Malaysia, sebagaimana terlihat pada 20 peserta di Sanggar Bimbingan Pandan Jaya, pada awalnya hanya mengenal budaya pop Malaysia dan hampir tidak memiliki pengetahuan tentang lagu nasional maupun lagu daerah Indonesia. Namun, melalui satu kali kegiatan singkat berbasis audiovisual dan bernyanyi bersama pada 30 Oktober 2025, terjadi perubahan yang sangat signifikan: dari hanya 15 % menjadi 100 % anak mampu menyebutkan lagu daerah beserta asal dan maknanya, 85 % dapat menyanyikan refrain lagu nasional dengan benar, serta 95 % secara spontan berdiri hormat saat Indonesia Raya dikumandangkan—tindakan yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan. Fakta ini membuktikan bahwa lagu nasional dan lagu daerah bukan sekadar hiburan, melainkan media yang paling kuat dan efisien untuk menanamkan identitas kebangsaan pada anak usia dini di tengah ancaman erosi budaya di negara perantauan. Keberhasilan tersebut diperkuat lagi dengan penyerahan tujuh video berkualitas tinggi kepada SB Pandan Jaya sebagai koleksi permanen, yang menjamin keberlanjutan penguatan rasa cinta tanah air tanpa bergantung pada kehadiran fisik pendamping dari Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan sederhana berbasis lagu ini patut direkomendasikan sebagai model baku pengabdian masyarakat bagi seluruh komunitas diaspora Indonesia, khususnya di Malaysia, karena terbukti mampu

e-ISSN 2797-8338
DOI 10.37481

membangkitkan kebanggaan menjadi anak Indonesia hanya dalam waktu singkat dan dengan sumber daya yang minim.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., Sari, I., Ramadhanty, M. E., Ardiansyah, F., & Dwiyanti, A. (2025). Strategi Pelestarian Seni dan Budaya Nusantara Melalui Pendidikan Pada Anak-Anak Indonesia di Malaysia. *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 1-9.

Anjani, M., Yulianie, P., Karliani, E., Triyani, T., & Cionita, T. (2025). Identitas Nasional Anak Pekerja Migran Di Sb Ppwni Klang Selangor, Malaysia, Indonesia, Bugis ? *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *5*(1), 52–61.

Dewantoro, A., & Sari, K. (2021). *Metode Audiovisual dalam Pembelajaran Anak Usia Sekolah*. Bandung: EduPrima.

Fathurrahman, M. (2023). *Multisensory Learning untuk Penguatan Identitas Budaya Anak*. Jakarta: Pustaka Nusantara.

Hadid, L., & Putra, Y. (2024). *Media Digital dalam Pembelajaran Budaya di Lingkungan Multikultural*. Yogyakarta: Citra Media.

Hidayat, O. T., Sumardjoko, B., Athiyyah, Z. W., & Ilma, A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *12*(1), 41–51.

Malik, R. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Karakter dan Budaya*. Surabaya: Cahaya Ilmu.

Muryati, S., Fahmi, A., Kurniawan, H., Irmanelly, I., Putra, I. E., Neldawati, R., Suherman, S., Permana, S., & Guswati, J. V. (2024). Menanamkan Wawasan Kebangsaan Dan Rasa Cinta Tanah Air Kepada Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kuala Lumpur, Malaysia. *Jurnal Abdimas UM Jambi*, *1*(2), 46–56.

Nurdamaianti, D., Adibowo, R., Karniawati, N., Sari, E. P., & Rohmah, S. Y. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Budaya Daerah Anak Indonesia Melalui Program Kampus Mengajar di SB Elshaddai Malaysia. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, *6*(2). 712-718.

Prasetyo, R., & Lestari, M. (2022). *Dinamika Identitas Anak Diaspora Indonesia di Asia Tenggara*. Bandung: Nusa Media.

Rahman, F. (2021). *Pembentukan Identitas Kebangsaan pada Anak di Lingkungan Multikultural*. Surabaya: Pustaka Cendekia.

Widyaningsih, S. (2023). *Pelestarian Budaya Nasional pada Komunitas Migran Indonesia*. Yogyakarta: Arwana Press.

Wijayanti, R. (2023). *Pendidikan Musik dan Afeksi Anak dalam Konteks Budaya*. Semarang: Lentera Pustaka.